

## ARTIKEL ILMIAH

### PENGEMBANGAN OBYEK WISATA CURUG WINONG SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI KABUPATEN WONOSOBO PROVINSI JAWA TENGAH

#### ABSTRACT

Aji Agus Irwan  
15.1742  
S1 Hospitality

Aji Agus Irawan  
15.1742  
S1 Hospitality

*Tourism object Curug Winong is located in Kabupaten Wonosobo Regency, precisely at. Curug Winong is a water springs tourism with a fallen tree trunks in it.*

*The research method used in this study is qualitative method. While the data collection technique used in this study were observation, interviews, documentation and analyzed by SWOT method.*

*The result of the study is show that tourism object Curug Winong has great potential but less maintenance and development. Therefore, the government has to do a special attention for both budgeting and organization in order to make Curug Winong ntjibetter than before and to attract more tourists.*

*Besides, local people and tourists have to understand the environtment sustainability to maintain the natural life.*

*Keyword : Tourism object, Development, Curug Winong*

Obyek wisata Curug Winong terletak di Kabupaten Wonosobo tepatnya di kecamatan Kaliwiro Curug Winong merupakan wisata air terjun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sedangkan tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa obyek wisata Curug Winong merupakan obyek wisata yang memiliki potensi besar namun sangat kurang dalam hal perawatan dan pengembangan. Untuk itu, pemerintah harus memperhatikan khususnya pada aspek pendanaan dan pengorganisasian agar dapat membuat Curug Winong lebih baik dari sebelumnya dan menarik lebih banyak wisatawan.

Disamping itu, masyarakat sekitar dan wisatawan harus memahami mengenai keberlangsungan lingkungan hidup agar dapat menjaga kehidupan alam.

Kata kunci : Obyek wisata, Pengembangan, Curug Winong

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pariwisata adalah salah suatu kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan atau sekelompok wisatawan yang pergi dari tempat tinggal sementara untuk pergi menuju ke tempat wisata dengan tujuan rekreasi, refreshing, atau bersenang-senang.

Parwisata menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, serta dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berpikir, maupun sifat perkembangan itu sendiri. Pariwisata merupakan industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dalam mengatifkan *sector* lain di dalam Negara penerima wisatawan. Di samping itu pariwisata sebagai suatu *sector* yang kompleks meliputi industri – industri seperti industri jasa yang digolongkan sebagai industry ketiga, pariwisata cukup berperan penting dalam menetapkan kebijaksanaan mengenai kesempatan kerja, dengan

alasan semakin mendesaknya tuntutan akan kesempatan kerja yang tetap sehubungan dengan selalu meningkatnya wisata di masa yang akan datang Indonesia merupakan salah satu Negara dengan industri pariwisatanya yang sangat berkembang.

Tren perkembangan pariwisata dunia saat ini menjadikan pariwisata sebagai kebutuhan psikologi dan gaya hidup (*lifestyle*). Berbagai organisasi internasional seperti PBB, Bank dunia dan World Tourism Organization (WTO) telah mengakui bahwa pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Prospek pariwisata dunia ke depan begitu menjanjikan dalam pendapatan perekonomian negara, berdasarkan perkiraan WTO pariwisata akan mampu menciptakan pendapatan dunia sebesar USD 2 triliun pada tahun 2020 mendatang.

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara memberikan kontribusi bagi perekonomian negara yang dikunjungi dengan adanya pembelanjaan wisatawan mancanegara itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi dunia juga akan semakin baik sehingga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan menjadikan pariwisata menjadi sektor penting dalam pembangunan perekonomian.

Kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia tiap tahun terus mengalami peningkatan, bahkan saat ini pariwisata menjadi penyumbang devisa terbesar ke 3 di Indonesia setelah Migas dan Batubara. Untuk itu, pemerintah berencana menjadikan sektor pariwisata sebagai andalan perolehan devisa. Hal ini dikarenakan Indonesia dinilai memiliki keunggulan dari segi sumberdaya alam dan daya saing harga. Tantangan Indonesia sebagai destinasi wisata dalam menerima kunjungan wisata yaitu kunjungan wisatawan masih belum merata ke destinasi-destinasi wisata di Indonesia. Kunjungan wisatawan masih terpusat di Pulau Bali saja. Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi masalah pariwisata tersebut yaitu dengan menetapkan 50 DPN di Indonesia serta menetapkan 10 destinasi pariwisata prioritas yang akan dikembangkan.

Dalam Proposal Jurnal Ilmiah penulis memilih “pengembangan obyek wisata curug winong sebagai daya tarik wisata di Wonosobo Jawa Tengah” sebagai judul proposal, hal ini dikarenakan penulis melihat bahwa Curug Winong memiliki potensi yang cukup bagus untuk dikembangkan sehingga dapat menjadi obyek wisata baru di Wonosobo, Jawa Tengah.

Curug winong terletak di desa Winongsari,kecamatan kaliworo,kabupaten Wonosobo Jawa Tengah.Curug yang berada di areal hutan desa,tidak hanya menawarkan keindahan air terjun namun juga menawarkan pemandangan khas wonosobo yang memang telah terkenal keindaanya curug winong adalah air terjun yang terjadi akibat proses patahan,air mengalir kemudian jatuh dari ketinggian 30 meter melalui tebing batu hitam.

Menurut Legenda orang dusun Temanggung Desa Winongsari Kecamatan Kliworo Kabupaten wonosobo bahwa Curug Winong ada yang menghuni namanya Eyang Kertasura.Beliau adalah seorang yang mempunyai kesaktian yang suka bertapa di curug tersebut.Karena kesaktianya beliau sering di mintai petolongan oleh warga setempat untuk meminjamkan seperangkat alat gamelan milik makhluk halus yang berada di watu kelir,perangkat gamelan itu tak nampak namun jika eyang kertasura yang meminjam konon gamelan itu nampak dan bisa di gunakan sebagaimana gamelan biasa.

Pada zaman dahulu jika malam slasa kliwon dan malam jumat kliwon masyarakat dusun sering mendengar sayup-sayup suara gamelan dari watu kelir,penabuhnya misterius konon kata masyarakat setempat penabuhnya adalah seorang penggembala kerbau,sambil mengembala kerbaunya dia juga sering bersenandung menirukan suara gamelan untuk pertunjukan wayang kulit dan juga menirukan tokoh dalang seperti Sulukan.Antawecana,Pocopan.

Karena asik bersenandung pengembala itu tak menyadari air bah datang, akhirnya ia pun tenggelam dan hanyut di aliran sungai curug tersebut, atas kejadian tersebut masyarakat Temanggung Winongsari percaya bahwa pengembala itu menjadi penghuni watu kelir yang menabuh gamelan misterius itu

Watu kelir adalah batu besar yang terletak di dekat curug berbentuk panjang dan lebar seperti kelir wayang kulit dan di kanan kiri batu tersebut ada pohon yang menyerupai tiang kelir (kain rentang untuk pertunjukan wayang kulit) pohon itu sendiri merupakan pohon langka yang namanya adalah pohon wunung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun beberapa hal yang menjadi perumusan masalah dalam laporan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan obyek wisata curug winong untuk meningkatkan kunjungan wisatawan?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam menjaga kelestarian obyek wisata curug winong?
3. Bagaimana upaya untuk menarik wisatawan mengunjungi obyek curug winong?

## **C. Batasan Penelitian Masalah**

Dalam menganalisa permasalahan mengenai Pengembangan Obyek Wisata curug winong untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Wonosobo, Jawa Tengah maka dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah

mengenai upaya pengembangan curug winong, upaya menarik minat wisatawan berkunjung ke curug winong serta upaya apa yang dilakukan masyarakat dalam ikut serta menjaga kelestarian Curug Winong.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian Jurnal Ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya apa yang harus dilakukan dalam pengembangan obyek wisata Curug Winong.
2. Untuk mengetahui upaya dan peran masyarakat dalam menjaga kelestarian obyek wisata Curug Winong.
3. Untuk mengenalkan Curug Winong sebagai Daya Tarik Wisata yang dapat mendatangkan wisatawan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk membantu beberapa pihak yang memang berperan penting dalam suatu pengelolaan pariwisata, dan tentunya yang terkena dampak dari objek wisata tersebut seperti pemerintah dan masyarakat dan bahkan pihak industri .

Manfaat yang akan didapatkan dari penelitian Jurnal Ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
  - a. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam perancangan / pengelolaan suatu Daya Tarik Wisata.
  - b. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menentukan upaya yang harus dilakukan dalam Pengembangan suatu Daya Tarik Wisata.
  - c. Untuk memenuhi syarat kelulusan dalam menyelesaikan program strata satu *Hospitality* Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta.

## 2. Bagi Pemerintah

Pemerintah merupakan pihak yang perannya sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam pengelolaan suatu objek wisata, terlebih untuk objek wisata baru yang mulai berkembang. Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata, tidak hanya itu pemerintah bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. Mengingat pentingnya peran pemerintah, maka manfaat penelitian ini ialah :

- a. Sebagai masukan bagi Pemerintah dalam pengelolaan obyek wisata Curug Winong.
- b. Untuk membantu Pemerintah dalam menentukan langkah apa yang akan dilakukan dalam Pengembangan obyek wisata Curug Winong.
- c. Untuk membantu Pemerintah dalam melihat kendala apa saja yang akan terjadi dalam pengelolaan obyek wisata Curug Winong.

## 3. Bagi Masyarakat

Masyarakat lokal, terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan wisata, menjadi salah satu kunci dalam pariwisata, karena sesungguhnya merekalah yang akan menjaga kelestarian, menyediakan sebagian besar atraksi dan sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Selain itu masyarakat lokal merupakan pemilik langsung atraksi wisata yang dikunjungi sekaligus di konsumsi wisatawan. Manfaat bagi masyarakat adalah :

- a. Untuk mengenalkan masyarakat kepada pariwisata yang ada disekitar mereka.
- b. Untuk mengajak masyarakat ikut dalam pengembangan obyek wisata Curug Winong.
- c. Untuk mengajak masyarakat ikut dalam mempromosikan obyek wisata Curug Winong.